

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian dari 2010 sampai 2014. Maka berdasarkan hasil perkembangan analisis regresi berganda dapat di tarik kesimpulan :

1. Hasil perputaran piutang pada keenam Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014 secara keseluruhan menunjukkan bahwa terbaik pertama adalah PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dengan periode waktu penagihan yang paling cepat yaitu 41 hari atau selama 1 sampai 1,5 bulan. Terbaik kedua dan ketiga adalah PT. Merck Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk kemudian yang selanjutnya adalah PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Indofarma Tbk dan yang memiliki nilai rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*) terlambat adalah PT. Darya-

Varia Laboratoria Tbk dengan periode waktu penagihan selama 113 hari atau selama 4 bulan.

2. Hasil perputaran persediaan pada keenam Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014 secara keseluruhan menunjukkan bahwa terbaik pertama adalah PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dengan periode waktu penagihan yang paling cepat yaitu 69 hari atau selama 2 sampai 2,5 bulan. Terbaik kedua dan ketiga adalah PT. Indofarma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk kemudian yang selanjutnya adalah PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Merck Tbk dan yang memiliki nilai rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) terlambat adalah PT. Pyridam Farma Tbk dengan periode waktu penagihan selama 168 hari atau selama 5 sampai 5,5 bulan.
3. Hasil nilai *return on assets* (ROA) pada keenam Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014 secara keseluruhan menunjukkan bahwa terbaik pertama adalah PT. Merck Tbk dengan rata-rata ROA sebesar 15,66% yang artinya bahwa setiap Rp.100 aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut maka keuntungan yang diperoleh adalah 15,66% dari Rp. 100 yaitu Rp. 15,66. Terbaik kedua dan ketiga adalah PT. Kalbe Farma Tbk dan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. Kemudian selanjutnya adalah PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk dan yang terakhir adalah PT. Indofarma Tbk.
4. Secara keseluruhan keenam perusahaan farmasi ini memiliki nilai perputaran piutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan perputaran

persediaan, hal ini berarti dana yang tertanam dalam persediaan lebih lama dibandingkan dengan dana yang tertanam sebagai piutang. Dapat disimpulkan bahwa proporsi penjualan secara kredit lebih dominan dibandingkan dengan penjualan secara tunai pada perusahaan farmasi.

5. Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena berdasarkan analisis regresi yang menunjukkan hasil nilai F-hitung adalah sebesar 3,145 dengan signifikansi F sebesar 0,059 atau lebih besar dari 0,05 (5%).
6. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. Penelitian ini menunjukkan *receivable turnover ratio* dengan signifikansi 0,043 atau lebih kecil dari 0,05 (5%), dengan nilai koefisien 2,071 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *receivable turnover ratio* sebesar satu kali maka akan menaikkan peringkat profitabilitas sebesar 2,071 kali.
7. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. Hal ini dikarenakan nilai signifikasinya adalah 0,078 lebih besar dari 0,05 (5%) berarti perputaran persediaan tidak berperan dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014.

## 5.2 Saran

1. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang modal kerja untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas seperti analisis likuiditas, pertumbuhan dan ukuran perusahaan.
2. Berdasarkan pada hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk lebih memerhatikan kemampuan perusahaan dalam mengontrol manajemen piutang dan persediaan, komposisi struktur modal yang optimal agar dapat meningkatkan nilai profitabilitas pada perusahaan.
3. Untuk para investor disarankan agar memerhatikan profitabilitas dan struktur modal, agar memperkecil kemungkinan mengalami kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh investor.